

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1. Kajian teori

2.1.1 Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin yakni *Medius* yang secara harfiah berarti “tengah” perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Azhari, 2015). Media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan (Mahnun, 2012). Media adalah bentuk jamak dari *medium* yang berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti tengah. Dalam bahasa Indonesia kata *medium* diartikan sebagai “antara’ atau “sedang” (Latuheru, 1988:14). Pengertian media pembelajaran menurut Latuheru (1988:14) media pembelajaran adalah semua alat (bantu) atau benda yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, dengan maksud menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (tutor maupun sumber lain) kepada penerima (dalam hal ini anak didik atau warga belajar).

Sadiman (2008:7) menjelaskan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dalam hal ini adalah proses merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian peserta didik sehingga proses belajar dapat terjalin. Sementara itu, media pembelajaran menurut (Surayya, 2012) yaitu alat yang mampu membantu proses belajar mengajar serta berfungsi untuk memperjelas makna pesan atau informasi yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi (Falahudin, 2014).

Selanjutnya Schramm (dalam Putri, 2011:20) media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan

pembelajaran. Jadi media pembelajaran adalah alat bantu yang dapat digunakan untuk pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan alat bantu untuk menyampaikan informasi (materi) secara efektif dan efisien dari tutor kepada peserta didik sebagai penerima informasi. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menarik perhatian serta minat belajar dari peserta didik dalam mengikuti sebuah pembelajaran.

Menurut Wiwin Herwina (2020, hlm 116) Proses pendampingan dan motivasi yang diberikan oleh PKBM melalui Taman Bacaan Masyarakat selain diberikanya sosialisasi agar masyarakat memiliki kepercayaan diri dan berapresiasi dalam kegiatan membaca dengan menyiapkan segala buku teks bacaan agar warga belajar dan masyarakat memiliki kesadaran untuk membaca dalam waktu luang dan menyempatkan waktu untuk membaca secara rutinitas untuk belajar di taman bacaan diharapkan dengan adanya kampung literasi dapat memaksimalkan kegiatan budaya baca dengan tujuan agar warga belajar lebih kreatif responsif ,konduif di dalam lingkungan dalam memanfaatkan fasilitas yang disiapkan di PKBM AL-Hidayah.

1. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Jenis-jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menurut Latri (2017) yaitu media grafis (gambar, foto, bagan, poster, dan lain-lain), media tiga dimensi (model kerja, mock up, diorama), dan media proyeksi (slide, film, OHP, dan lain-lain), serta penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran. Jenis-jenis media berdasarkan fungsi pembelajaran dari klasifikasi Gagne yaitu media demonstrasi, penyampaian lisan, media cetak, gambar gerak, gambar diam, film dengan suara, dan mesin pembelajaran (Primasari, Zulfiani, & Yanti, 2014)

Jenis-jenis media pembelajaran menurut Widyastuti (2017) antara lain:

- a) Media visual yakni jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indra penglihatan misalnya media cetak, seperti buku, peta, jurnal, gambar, dan lain sebagainya.

- b) Media audio yakni jenis media yang digunakan hanya mengandalkan pendengaran saja, misalnya tape recorder dan radio.
- c) Media audio visual yaitu jenis media yang digunakan dengan mengandalkan indra penglihatan dan pendengaran misalnya film, video, program tv dsb.
- d) Multimedia yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan belajar mengajar.

Jenis-jenis media pembelajaran dapat disimpulkan bahwa media memiliki berbagai jenis bentuk dengan kelebihan masing-masing, dalam penerapan media seorang tutor harus menyesuaikan dengan isi materi, kebutuhan peserta didik, serta pertimbangan segi dana dan kerumitan saat menggunakan.

Menurut Lilis Karwati (202, hlm 56) upaya-upaya yang dilakukan dalam memanfaatkan waktu luang bagi masyarakat dan warga belajar PKBM GEMA melalui kegiatan budaya baca mencakup beberapa metode antara lain: perlombaan membaca peserta budaya baca dipersilahkan membaca buku yang diminati kemudian diberi kesempatan untuk menelaah buku dan yang paling cepat selesai di beri kesempatan untuk menjelaskan apa yang di bacanya di hadapan temanya, begitu pula dalam perlombaan puisi diberi kesempatan merangkai kalimat puisi yang kemudian dibacakan di hadapan temanya dan peserta terbaik di berikan hadiah . Dalam menumbuhkan minat baca tulis masyarakat dan warga belajar tidak di ajarkan terlebih dahulu akan tetapi mencari inisiatif sendiri membaca puisi yang benar. Selain itu buku buku yang disediakan di perpustakaan PKBM GEMA adalah jenis buku-buku seperti buku dongeng, cerita, pengetahuan dan resep masakan. Buku –buku yang tersedia di dapat dari bantuan pemerintah dan sumbangan warga belajar saat perpisahan dan masyarakat lingkungan setempat. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dilapangan buku–buku yang tersedia kebanyakan kebanyakan buku tentang pengetahuan umum, komik. Buku bacaan anak–anak sekolah dan buku tentang pertanian perikanan, buku tentang anak-anak sekolahan, dan

buku resep tata boga buku di perpustakaan PKBM pun masih cukup bagus untuk digunakan. sedangkan kegiatan budaya baca di PKBM GEMA pesertanya warga belajar dan masyarakat dalam implementasi pelaksanaan taman bacaan bersifat non formal akan tetapi tertib secara administrasi.

2. Ciri-Ciri Media Pembelajaran

Supranoto (2017) mengungkapkan tiga ciri media sebagai petunjuk mengapa media digunakan serta apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin tutor tidak mampu (kurang efisien) melakukannya. Ciri yang dimaksud sebagai berikut:

- a) Ciri fiksatif (*fixative property*) yaitu ciri menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksikan suatu kejadian atau objek.
- b) Ciri manipulatif (*manipulative property*) yaitu transformasi suatu peristiwa atau objek dimungkinkan karena media mempunyai ciri manipulatif, seperti kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada peserta didik dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*.
- c) Ciri distributif (*distributive property*) yaitu ciri tersebut dari media memungkinkan suatu objek atau peristiwa ditransportasikan melalui ruang dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada peserta didik dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.

Ciri-ciri media pembelajaran menurut Hasibuan (2016) sebagai berikut:

- a) Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dikenal sebagai *hardware*, yakni benda yang dapat dilihat, diraba, dan didengar dengan panca indra.
- b) Media pendidikan mempunyai pengertian nonfisik yang dikenal dengan *software*, yakni kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang hendak disampaikan kepada peserta didik.
- c) Penekanan media pendidikan terdapat pada media visual dan audio.

- d) Media pendidikan mempunyai pengertian sebagai alat bantu proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar ruang belajar.
- e) Media pendidikan digunakan dalam rangka interaksi serta komunikasi antara tutor dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar.
- f) Media pembelajaran dapat digunakan secara massal contohnya (radio dan televisi), kelompok besar, kelompok kecil (misalnya film, slide, video, OHP) dan perorangan seperti modul, komputer, radio tape, kaset, video recorder.
- g) Sikap perbuatan, strategi, organisasi, dan manajemen saling berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.

Berdasarkan ciri-ciri dari media pembelajaran tersebut, maka dapat diartikan sebagai suatu sarana yang mampu digunakan untuk menyalurkan informasi dalam bentuk audio, visual, dan audio visual, berupa *software* maupun *hardware* untuk merangsang peserta didik dalam pembelajaran.

3. Manfaat Media Pembelajaran

Brown (1983:17) menyatakan bahwa “*educational media of all types increasingly important roles in enabling students to reap benefits from individualized learning*”, semua jenis media pembelajaran akan terus meningkatkan peran untuk memungkinkan peserta didik memperoleh manfaat dari pembelajaran yang berbeda. Menggunakan media pembelajaran secara efektif, akan menciptakan suatu proses belajar mengajar yang optimal. Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu bagian penting dari proses pembelajaran. Media pembelajaran memberikan manfaat dari pendidik maupun peserta didik.

Arsyad (2002: 26) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sebagai berikut.

- a) Media pengajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

- b) Media pengajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungannya, dan memungkinkan peserta didik untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c) Media pengajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- d) Media pengajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan tutor, masyarakat, dan lingkungan.

Pendapat Arsyad tentang manfaat media pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat membantu proses belajar mengajar. Penyampaian pesan dan isi pelajaran dapat diterima baik oleh peserta didik.

Menurut Latuheru (1988: 23) manfaat media pembelajaran yaitu:

- a) media pembelajaran menarik dan memperbesar perhatian anak-anak didik terhadap materi pengajaran yang disajikan.
- b) media pembelajaran mengurangi, bahkan dapat menghilangkan adanya verbalisme.
- c) media pembelajaran mengatasi perbedaan pengalaman belajar berdasarkan latar belakang sosial ekonomi dari anak didik.
- d) media pembelajaran membantu memberikan pengalaman belajar yang sulit diperoleh dengan cara yang lain.
- e) media pembelajaran dapat mengatasi masalah batas-batas ruang dan waktu.
- f) media pembelajaran dapat membantu perkembangan pikiran anak didik secara teratur tentang hal yang mereka alami.
- g) media pembelajaran dapat membantu anak didik dalam mengatasi hal yang sulit nampak dengan mata.

- h) media pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berusaha sendiri berdasarkan pengalaman dan kenyataan.
- i) media pembelajaran dapat mengatasi hal/peristiwa/kejadian yang sulit diikuti oleh indera mata.
- j) media pembelajaran memungkinkan terjadinya kontak langsung antara anak didik, tutor, dengan masyarakat, maupun dengan lingkungan alam di sekitar mereka.

4. **Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran**

Tujuan penggunaan media pembelajaran secara umum menurut Lestari, Ariani, & Ashadi (2014) adalah membantu tutor dalam menyampaikan informasi atau materi pelajaran kepada peserta didiknya agar pesan lebih mudah dimengerti, lebih menarik dan lebih menyenangkan bagi peserta didik. Tujuan penggunaan media pembelajaran secara khusus yakni:

- a) Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga merangsang minat peserta didik untuk belajar.
- b) Menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam bidang teknologi.
- c) Menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan oleh peserta didik.
- d) Untuk mewujudkan situasi belajar yang efektif.
- e) Untuk memberikan motivasi belajar kepada peserta didik (Rahmatia, Monawati, & Darnius, 2017).

5. **Peran Media Pembelajaran**

Peran penggunaan media sangat berpengaruh dalam menunjang proses pembelajaran. Menurut (Umar, 2013) peran media pembelajaran yang bersifat sebagai bahan ajar antara lain:

- a) Mengaktifkan komunikasi dan interaksi antara tutor dan peserta didik, antara peserta didik dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

- b) Merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik agar dapat mendorong kegiatan belajar, sehingga pengalaman belajar yang diperoleh akan lebih bermakna.
- c) Membangkitkan keinginan dan minat belajar peserta didik sehingga perhatian peserta didik dapat terpusat pada bahan pelajaran yang diberikan tutor.
- d) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, sehingga membuat pelajaran lebih lama diingat.
- e) Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan mandiri dikalangan peserta didik.

Peran media pembelajaran yang bersifat alat bantu menurut Jauhari (2018) adalah media yang hanya sebagai alat bantu untuk memperlancar proses pembelajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa kegiatan pembelajaran dengan bantuan media mempertinggi kualitas kegiatan belajar peserta didik dalam tenggang waktu yang cukup lama, dengan demikian, kegiatan belajar peserta didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dari pada tanpa bantuan media.

6. Fungsi Media Pembelajaran

Umar (2013) mengemukakan bahwa fungsi media pembelajaran diantaranya; membantu memudahkan belajar peserta didik dan juga memudahkan pengajaran bagi tutor, memberikan pengalaman lebih nyata (abstrak menjadi kongkret), menarik perhatian peserta didik atau dengan kata lain pembelajaran tidak membosankan, semua indera peserta didik dapat diaktifkan, dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya. Media dalam pembelajaran berfungsi untuk memperjelas pesan yang disampaikan oleh tutor (Primasari, 2014). Fungsi media dalam pembelajaran menurut Nurseto (2011) yaitu menghadirkan objek yang tidak dapat dilihat peserta didik secara langsung, seperti menyajikan peristiwa yang letaknya jauh, rumit, kompleks, yang berlangsung dengan sangat cepat atau lambat, menjadi lebih sistematis serta sederhana.

Fungsi media dalam pembelajaran secara keseluruhan yaitu mempermudah, memperjelas, serta sebagai alat dan bahan untuk membantu tutor dalam proses belajar mengajar sehingga peserta didik dengan mudah memahami isi materi pembelajaran dan menumbuhkan rasa semangat belajar bagi peserta didik.

Yohana (2011) membedakan peranan atau fungsi media pembelajaran menjadi dua hal, yaitu analisis fungsi yang didasarkan pada medianya dan analisis fungsi yang didasarkan pada penggunaannya, seperti berikut:

1. Analisis fungsi yang didasarkan pada media yaitu:
 - a) Media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar, yakni sebagai penyalur, penyampai, penghubung dan lain-lain.
 - b) Fungsi semantik artinya kemampuan media dalam menambah pembendaharaan kata (simbol verbal) yang makna atau maksudnya benar-benar dipahami oleh peserta didik (tidak verbalistik).
 - c) Fungsi manipulatif, didasarkan pada ciri-ciri (karakteristik) umum yang dimilikinya. Berdasarkan karakteristik umum ini, media memiliki dua kemampuan, yaitu mengatasi batas-batas ruang dan waktu serta mengatasi keterbatasan inderawi.
2. Analisis fungsi yang didasarkan pada penggunaan (peserta didik) yaitu:
 - a) Fungsi psikologis meliputi:
 - a. Fungsi atensi, artinya media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian (attention) peserta didik terhadap materi ajar.
 - b. Fungsi afektif, fungsi ini dapat menggugah perasaan, emosi, dan tingkat penerimaan atau penolakan peserta didik terhadap sesuatu.
 - c. Fungsi kognitif, artinya semakin banyak peserta didik dihadapkan pada objek-objek akan semakin banyak pula pikiran dan gagasan yang dimilikinya.
 - d. Fungsi imajinatif, artinya media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengembangkan imajinasi peserta didik.

- e. Fungsi motivasi, artinya mendorong peserta didik untuk terdorong melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai.
- b) Fungsi sosio-kultural, fungsi media dilihat dari sosio-kultural, yakni mengatasi hambatan sosio-kultural antar peserta komunikasi pembelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut apabila tutor memanfaatkan berbagai media pembelajaran secara baik, maka tutor dapat berbagi peran dengan media. Peran tutor akan lebih mengarah sebagai pengelola pembelajaran dan bertanggung jawab menciptakan kondisi sedemikian rupa agar peserta didik dapat belajar, untuk itu tutor lebih berfungsi sebagai penasehat, motivator, pembimbing, dan fasilitator dalam kegiatan pembelajaran.

7. Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran

Menghasilkan suatu produk media pembelajaran yang baik maka diperlukan prinsip dalam pemilihan media. Setyosari (2008: 22) mengidentifikasi prinsip-prinsip media sebagai berikut:

1. identifikasi ciri-ciri media yang diperhatikan sesuai dengan kondisi, unjuk kerja (performance) atau tingkat setiap tujuan pembelajaran.
2. identifikasi karakteristik peserta didik (pembelajar) yang memerlukan media pembelajaran khusus.
3. identifikasi karakteristik lingkungan belajar berkenaan dengan media pembelajar yang akan digunakan.
4. identifikasi pertimbangan praktis yang memungkinkan media mana yang mudah dilaksanakan.
5. identifikasi faktor ekonomi dan organisasi yang menentukan kemudahan penggunaan media pembelajaran.

Menggunakan media harus memperhatikan prinsip pemilihan media terlebih dahulu. Prinsip-prinsip dalam pemilihan media pembelajaran menurut Saud (2009: 97) adalah sebagai berikut:

- a. tepat guna, artinya media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kompetensi dasar.
- b. berdaya guna, artinya media pembelajaran yang digunakan mampu meningkatkan motivasi peserta didik.
- c. bervariasi, artinya media pembelajaran yang digunakan mampu mendorong sikap aktif peserta didik dalam belajar.

Prinsip-prinsip media yang dipaparkan oleh Saud tersebut mengidentifikasi bahwa media yang tepat guna, berdaya guna, dan bervariasi dapat menjadi suatu media pembelajaran yang baik. Isi media yang dirancang sesuai dengan desain pembelajaran dapat menjadikan media berkualitas. Media yang berkualitas akan menumbuhkan ketertarikan bagi peserta didik untuk belajar menggunakan media.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pemilihan media harus diperhatikan dengan baik, sehingga dapat menghasilkan suatu media pembelajaran yang menarik dengan materi yang tepat. Belajar menggunakan media pembelajaran menjadi optimal. Media pembelajaran yang baik adalah media pembelajaran yang mampu membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Prinsip-prinsip pembuatan media harus memperhatikan beberapa faktor. Faktor yang diperhatikan perangkat pembelajaran, lingkungan belajar, tempat belajar, ekonomi, sosial, budaya.

8. **Pengertian Video**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disebutkan bahwa video adalah suatu rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi, atau dengan kata lain video merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara. Video sebenarnya berasal dari bahasa Latin, *video-vidi-visum* yang artinya melihat (mempunyai daya penglihatan); dapat melihat. Media video merupakan salah satu jenis media audio visual. Media audio visual adalah media yang mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan. Media audio visual merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam

pembelajaran menyimak. Media ini dapat menambah minat peserta didik dalam belajar karena peserta didik dapat menyimak sekaligus melihat gambar.

Arief S. Sadiman menyatakan video adalah media audio visual yang menampilkan gambar dan suara. Pesan yang disajikan bisa berupa fakta (kejadian, peristiwa penting, berita) maupun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional. Sementara itu, Daryanto mengungkapkan media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial.

Di sisi lain, Azhar Arsyad (2011: 49) mengungkapkan bahwa video merupakan gambar-gambar dalam *frame*, di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa video merupakan salah satu jenis media audio-visual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, disimpulkan bahwa video merupakan satu dari sekian banyak jenis media audio-visual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai.

9. Kelebihan Media Video

1. Dapat melatih peserta didik untuk mengembangkan daya imajinasi yang abstrak.
2. Dapat merangsang partisipasi aktif para peserta didik.
3. Menyajikan pesan dan informasi secara serempak bagi seluruh peserta didik.

4. Membangkitkan motivasi belajar.
5. Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
6. Dapat menyajikan laporan-laporan yang aktual dan orisinal yang sulit dengan menggunakan media lain.
7. Mengontrol arah dan kecepatan belajar peserta didik.

10. **Kekurangan Media Video**

1. Hanya mampu melayani secara baik untuk mereka yang sudah mampu berpikir abstrak.
2. Tutor kurang kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran karena sudah diwakili oleh media audio visual video.
3. Memerlukan peralatan khusus dalam penyajiannya
4. Kelas lain terganggu ketika penayangan film berlangsung karena suaranya yang keras dapat mengganggu konsentrasi belajar kelas lain.

11. **Pengertian Video Pembelajaran**

Video pembelajaran adalah Salah satu bentuk dari media audio visual adalah video pembelajaran. Video merupakan gambar gerak yang disertai suara yang membentuk satu kesatuan yang dirangkai menjadi sebuah alur, dengan pesan-pesan di dalamnya untuk ketercapaian tujuan pembelajaran yang disimpan dengan proses penyimpanan pada media pita atau disk.

Dian Mayasari (2013:7) mengatakan bahwa Media video adalah segala sesuatu yang menyangkut bahan (software) dan perangkat keras/alat (hardware), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindera, penekanan media video pembelajaran terdapat pada visual dan audio yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber belajar ke pembelajar (individu atau kelompok), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat pembelajar, dapat menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal sedemikian rupa sehingga proses belajar (di dalam/di luar kelas) menjadi lebih efektif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran adalah suatu alat bantu yang berbentuk rekaman gambar bergerak yang memuat materi-materi yang relevan dengan pembelajaran yang dilaksanakan. Rekaman ini merupakan bentuk inovasi dari media pembelajaran yang sudah ada. Rekaman ini juga digunakan sebagai alat bantu tutor dalam menyampaikan materi agar lebih efektif dan efisien serta dapat menarik perhatian serta membangkitkan minat belajar peserta didik.

12. Tujuan Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran

Ronal Anderson, (1987: 104) mengemukakan pendapat tentang beberapa tujuan dari pembelajaran menggunakan media video yaitu mencakup tujuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga tujuan ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Tujuan Kognitif

- 1) Dapat mengembangkan kemampuan kognitif yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan kemampuan memberikan rangsangan berupa gerak dan sensasi.
- 2) Dapat mempertunjukkan serangkaian gambar diam tanpa suara sebagaimana media foto dan film bingkai meskipun kurang ekonomis.
- 3) Video dapat digunakan untuk menunjukkan contoh cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya menyangkut interaksi manusiawi.

b. Tujuan Afektif

Dengan menggunakan efek dan tehnik, video dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi.

c. Tujuan Psikomotorik

- 1) Video merupakan media yang tepat untuk memperlihatkan contoh keterampilan yang menyangkut gerak. Dengan alat ini diperjelas baik dengan cara memperlambat ataupun mempercepat gerakan yang ditampilkan.

- 2) Melalui video peserta didik langsung mendapat umpan balik secara visual terhadap kemampuan mereka sehingga mampu mencoba keterampilan yang menyangkut gerakan tadi.

Melihat dari tujuan-tujuan yang diuraikan di atas, sangatlah jelas peran video dalam pembelajaran. Video juga bisa dimanfaatkan untuk hampir semua topik, model-model pembelajaran pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada ranah kognitif, peserta didik dapat mengobservasi rekreasi dramatis dari kejadian sejarah masa lalu dan rekaman aktual dari peristiwa terkini, karena unsur warna, suara dan gerak di sini mampu membuat karakter berasa lebih hidup. Selain itu dengan melihat video, setelah atau sebelum membaca, dapat memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi ajar. Pada ranah afektif, video dapat memperkuat peserta didik dalam merasakan unsur emosi dan penyikapan dari pembelajaran yang efektif. Pada ranah psikomotorik, video memiliki keunggulan dalam memperlihatkan bagaimana sesuatu bekerja, video pembelajaran yang merekam kegiatan motorik/gerak dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengamati dan mengevaluasi kembali kegiatan tersebut. Sebagai bahan ajar non cetak, video kaya akan informasi untuk diinformasikan dalam proses pembelajaran karena pembelajaran dapat sampai ke peserta didik secara langsung. Selain itu, video menambah dimensi baru dalam pembelajaran, peserta didik tidak hanya melihat gambar dari bahan ajar cetak dan suara dari program audio, tetapi di dalam video, peserta didik bisa memperoleh keduanya, yaitu gambar bergerak beserta suara yang menyertainya.

13. **Pengertian Motivasi belajar**

Motivasi dalam bahasa Inggris adalah *motive* atau *motion*, lalu *motivation* yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Artinya sesuatu yang menggerakkan terjadinya tindakan, atau disebut dengan niat. Menurut Hamzah B. Uno (2013:3) bahwa “motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.” Sedangkan A.M. Sardiman

(2011:75) berpendapat bahwa “motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu.”

Aktivitas peserta didik tidak lepas dari belajar, karena dengan belajar akan membentuk pribadi dan pemikiran siswa menuju kearah yang lebih baik. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:51) “belajar adalah suatu proses yang akan membentuk pribadi seseorang setelah mempelajari sesuatu yang diajarkan sehingga akan memiliki suatu pemahaman dan pemikiran yang dapat mempengaruhi kehidupan seseorang.” “Belajar pada hakikatnya adalah suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku (behavioral change) pada individu yang belajar” (Depdiknas, 2008).

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang timbul secara disadari atau tidak dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas pembelajaran. Dorongan ini membuat seseorang tersebut tergerak untuk melakukan pembelajaran tanpa ada rasa jenuh ataupun bosan. Motivasi belajar juga dapat diartikan sebagai upaya yang dilaksanakan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang ideal.

14. Fungsi Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan suatu unsur yang harus selalu ada dalam setiap kegiatan pembelajaran guna mendorong peserta didik untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, di bawah ini merupakan beberapa fungsi dari motivasi belajar menurut Suhana (2014:24), sebagai berikut:

1. Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik
2. Motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik
3. Motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran
4. Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna

Sementara itu, Aqid (2010:50) mengatakan bahwa fungsi dari motivasi belajar adalah sebagai pendorong, pengarah, penggerak, dan tingkah laku. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai alat pendorong ataupun penggerak bagi peserta didik dalam menentukan prestasi dan mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan.

15. **Indikator Motivasi belajar**

Dalam kegiatan belajar, siswa memerlukan motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap siswa itu memiliki ciri-ciri yang berbeda. Menurut Sardiman (2018:83), ciri-ciri motivasi yang ada pada siswa diantaranya:

- a. Tekun menghadapi tugas, artinya siswa dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
- b. Ulet menghadapi kesulitan, siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Siswa bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, berani menghadapi masalah dan mencari jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi. Misalnya masalah ekonomi, pemberantasan korupsi dan lain sebagainya.
- d. Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh pun, ia akan mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya ia percaya dengan apa yang dikerjakannya.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila siswa memiliki ciri-ciri motivasi belajar seperti diatas, berarti siswa tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu sangat penting dalam kegiatan pembelajaran.

16. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Menurut Yusuf (2006) motivasi belajar dapat timbul karena beberapa faktor, yaitu:

a. Faktor internal

1) Faktor fisik

Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktifitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa.

b. Faktor eksternal

1) Faktor sosial

Merupakan faktor yang berasal dari manusia disekitar lingkungan siswa. Meliputi guru, teman sebaya, orang tua, tetangga dan lain sebagainya.

2) Faktor non sosial

Faktor non sosial merupakan faktor yang berasal dari kondisi fisik disekitar siswa. Meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang atau malam), tempat (sepi, bising atau kualitas sekolah tempat siswa belajar), dan fasilitas belajar.

Adapun menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006), unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

- i. Cita-cita dan aspirasi siswa. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.
- j. Kemampuan siswa. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Secara ringkas dapat dikatakan

bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

- k. Kondisi siswa. Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seorang siswa yang sehat, kenyang dan gembira akan memusatkan perhatian pada penjelasan pelajaran. Dengan demikian, kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.
- l. Kondisi lingkungan siswa. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat, maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, perkelahian antar siswa akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya, kampus sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun akan memperkuat motivasi belajar. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.
- m. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran. Lingkungan belajar dan pergaulan siswa mengalami perubahan. Lingkungan budaya siswa yang berupa televisi dan film semakin menjangkau siswa. Kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar. Guru profesional diharapkan mampu memanfaatkan sumber belajar di sekitar sekolah untuk memotivasi belajar siswa.
- n. Upaya guru membelajarkan siswa. Adalah upaya guru dalam mempersiapkan diri untuk membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikan materi, menarik perhatian siswa dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Bila upaya guru hanya sekedar mengajar, artinya keberhasilan guru yang menjadi titik tolak, besar kemungkinan siswa tidak tertarik untuk belajar sehingga motivasi siswa menjadi lemah atau kurang.

Berdasarkan pemaparan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar

siswa. Bahwa faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti kondisi jasmani dan rohani siswa, kemampuan siswa dan lain sebagainya. Sedangkan faktor ekstrinsik yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya kondisi lingkungan sekolah, keluarga, guru, fasilitas belajar, dan pergaulan.

17. Prinsip Motivasi Belajar

Setiap anak didik memiliki tingkat motivasi yang berbeda-beda dan bervariasi. Perbedaan inilah yang menyebabkan potensi belajar setiap anak didik tidak sama. Menurut Keller (dalam Sugihartono dkk, 2015: 79-80) menyusun prinsip-prinsip motivasi yang disebut sebagai model ARCS. Dalam model tersebut terdapat 4 kondisi motivasional yang harus diperhatikan guru dalam proses pembelajaran, yaitu:

1) *Attention* (Perhatian)

Perhatian siswa muncul karena didorong rasa ingin tahu. Oleh karena itu rasa ingin tahu ini perlu mendapat rangsangan sehingga siswa selalu memberikan perhatian terhadap materi pelajaran yang diberikan. Agar siswa berminat dan memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan guru senantiasa mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, dan banyak menggunakan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari untuk memperjelas konsep.

2) *Relevance* (Relevansi)

Relevansi menunjukkan adanya hubungan antara materi pelajaran dengan yang dibutuhkan oleh siswa. Motivasi siswa akan terjaga apabila siswa menganggap apa yang dipelajarinya sebagai kebutuhan pribadi atau bermanfaat sesuai dengan nilai yang dipegang.

3) *Confidence* (Kepercayaan Diri)

Apabila siswa merasa dirinya berkompoten atau mampu untuk melakukan suatu tugas yang menjadi syarat keberhasilan, maka akan semakin mendorong siswa untuk termotivasi dan tekun dalam belajar. Agar kepercayaan diri siswa meningkat guru perlu memperbanyak pengalaman seperti menyusun program pembelajaran yang menarik, menyusun kegiatan pembelajaran ke dalam bagian

yang lebih kecil, dan memberikan umpan balik yang konstruktif selama proses pembelajaran.

4) *Satisfaction* (Kepuasan)

Keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan akan menghasilkan sebuah kepuasan dan siswa akan semakin termotivasi untuk mencapai tujuan yang serupa. Kepuasan dalam pencapaian tujuan dipengaruhi oleh konsekuensi yang diterima, baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Untuk meningkatkan motivasi siswa, guru dapat memberi penguatan berupa pujian ataupun pemberian kesempatan dan sebagainya.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat diketahui prinsip-prinsip motivasi belajar yaitu (1) Attention atau perhatian; (2) Relevance atau relevansi; (3) Confidence atau kepercayaan diri; (4) Satisfaction atau kepuasan.

18. Upaya Meningkatkan Motivasi belajar

Dalam meningkatkan motivasi belajar, diperlukan upaya-upaya yang relevan yang dapat mendorong keinginan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. De Decee dan Grawford (1974) dalam Djamarah (2002) menyebutkan bahwa ada empat fungsi tutor sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar peserta didik sebagai berikut:

a. Menggairahkan peserta didik

Untuk dapat meningkatkan kegairahan peserta didik, tutor harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai disposisi awal setiap anak didiknya.

b. Memberikan harapan yang realistis

Seorang tutor harus memelihara harapan-harapan peserta didik yang realistis dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis. Untuk itu, tutor perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kegagalan ataupun keberhasilan akademis peserta didik di masa lalu.

c. Memberikan insentif

Tutor diharapkan mampu memberikan hadiah baik berupa nilai, pujian atau apa pun ketika peserta didiknya mendapatkan keberhasilan. Ini dilakukan

untuk mendorong usaha-usaha lebih lanjut untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

d. Mengarahkan perilaku anak didik

Upaya untuk mengarahkan perilaku peserta didik adalah dengan cara memberikan penugasan, memberikan hukuman yang mendidik, menegegur dengan sikap lemah lembut dan dengan perkataan yang baik.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah, teori yang diungkapkan oleh Keller melalui model pembelajaran ARCS. Model tersebut terdapat 4 kondisi motivasional yang harus diperhatikan guru dalam proses pembelajaran, yaitu:

1. Attention (Perhatian) Perhatian siswa muncul karena didorong rasa ingin tahu. Oleh karena itu rasa ingin tahu ini perlu mendapat rangsangan sehingga siswa selalu memberikan perhatian terhadap materi pelajaran yang diberikan. Agar siswa berminat dan memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan guru senantiasa mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, dan banyak menggunakan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari untuk memperjelas konsep.
2. Relevance (Relevansi) Relevansi menunjukkan adanya hubungan antara materi pelajaran dengan yang dibutuhkan oleh siswa. Motivasi siswa akan terjaga apabila siswa menganggap apa yang dipelajarinya sebagai kebutuhan pribadi atau bermanfaat sesuai dengan nilai yang dipegang.
3. Confidence (Kepercayaan Diri) Apabila siswa merasa dirinya berkompeten atau mampu untuk melakukan suatu tugas yang menjadi syarat keberhasilan, maka akan semakin mendorong siswa untuk termotivasi dan tekun dalam belajar. Agar kepercayaan diri siswa meningkat guru perlu memperbanyak pengalaman seperti menyusun program pembelajaran yang menarik, menyusun kegiatan pembelajaran ke dalam bagian yang lebih kecil, dan memberikan umpan balik yang konstruktif selama proses pembelajaran.
4. Satisfaction (Kepuasan) Keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan akan menghasilkan sebuah kepuasan dan siswa akan semakin termotivasi untuk mencapai tujuan yang serupa. Kepuasan dalam pencapaian tujuan dipengaruhi oleh konsekuensi yang diterima, baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Untuk meningkatkan motivasi siswa, guru dapat

memberi penguatan berupa pujian ataupun pemberian kesempatan dan sebagainya.

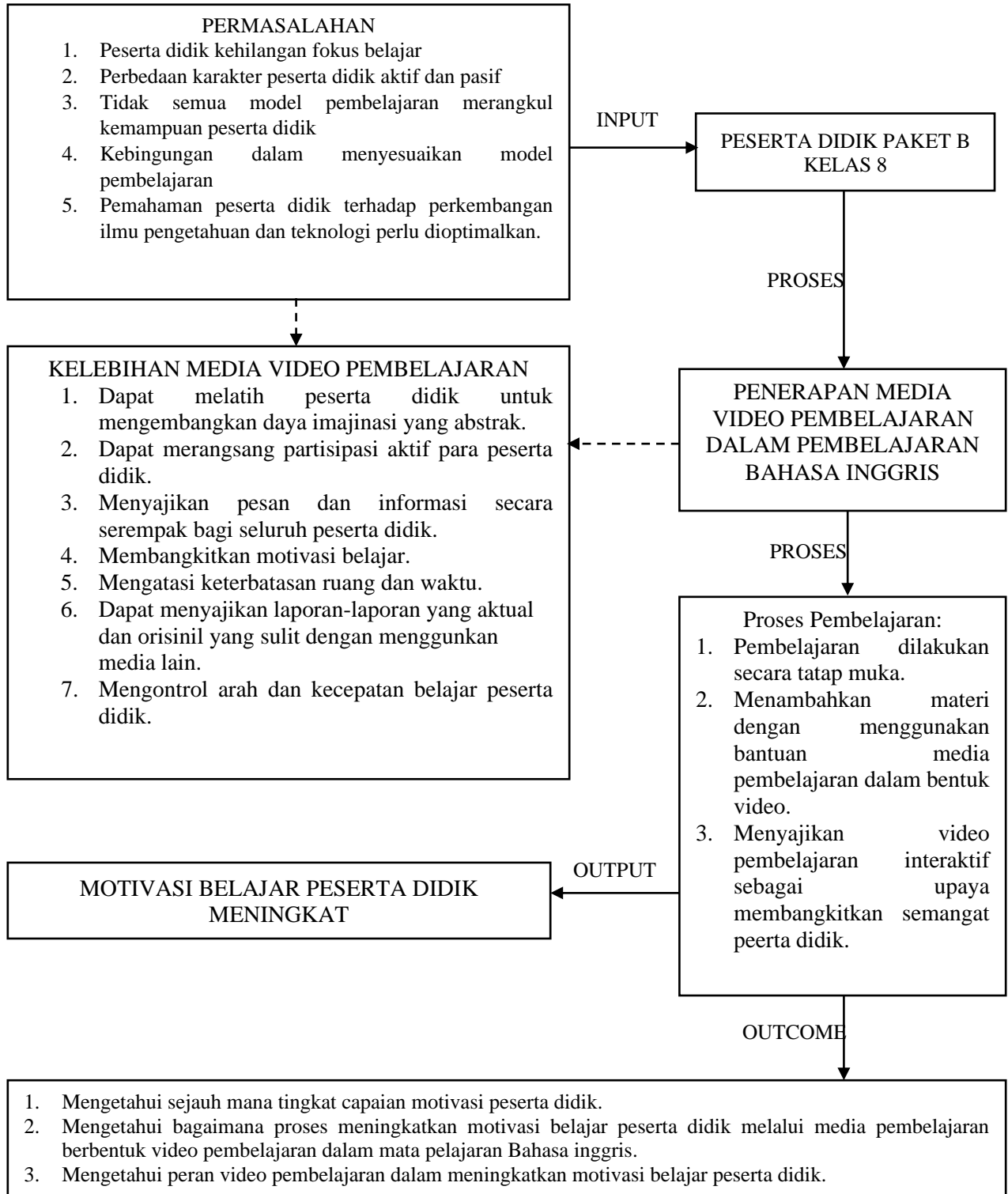
2.2. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Litia Ristianti (2017), Penerapan media video dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas VII MTs Paradigma Palembang. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa setelah dilakukan penelitian, media video pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI di kelas VII MTs Paradigma Palembang.
2. Ketut Agustini & Jero Gede Ngarti (2020), Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model R&D. Penelitian ini menemukan hasil yang menunjukkan bahwa video pembelajaran membawa dampak positif bagi kegiatan belajar peserta didik seperti demonstrasi materi, motivasi, tutorial, dan efektivitas waktu.
3. Muhammad Nazmi (2017), Penerapan Media Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA PGII 2 Bandung. Penelitian Tindakan Kelas ini menemukan hasil yang menyebutkan adanya peningkatan di aspek dan tindakan. Aspek pada tindakan pertama motivasi belajar peserta didik yaitu 48,38% mengalami peningkatan pada tindakan kedua mencapai rata-rata 80,31%. Kemudian pada tindakan ketiga mengalami peningkatan mencapai rata-rata 92,53%. Hal tersebut terjadi karena penerapan media animasi jauh lebih efektif dalam menarik perhatian dan konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran. Apabila motivasi belajar peserta didik tinggi dan sangat antusias dalam pembelajaran maka pembelajaran pun akan mudah dimengerti, hasil belajar akan menjadi lebih baik, dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

4. Viviantini, dkk (2015), Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI Sdn 6 Kayumalue Ngapa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media video pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas VI SDN 6 Kayumalue Ngapa.
5. Cut Dhen Nurwahidah, dkk (2021), Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Mahasiswa. Penelitian ini berhasil menemukan bahwa penggunaan media Video pembelajaran akan lebih cepat paham dan mengerti dan motivasi belajar dan prestasi belajar akan meningkat didalam proses pembelajaran .Oleh karena itu, para tutor atau dosen sebaiknya memfungsikan media vedio pembelajaran dengan baik dan perlu dimanfaatkan secara sinergis untuk mengoptimalkan pembelajaran, Sehingga dapat menciptakan kondisi yang dapat mendorong peserta didik agar dapat mencapai kompetensi dalam pembelajaran yang diberikan oleh pengajar. Adanya media video pembelajaran peserta didik mampu mencapai kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, psikomotorik dan dapat meningkatkan kemampuan interpersonal.

2.3. Kerangka Konseptual

Di bawah ini akan digambarkan kerangka konseptual dari penelitian yang akan dijalani seperti pada gambar:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

(Sumber: Data Penelitian 2022)

1. Meningkatkan Motivasi belajar Bahasa Inggris Melalui Penggunaan Video Pembelajaran

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang timbul secara disadari atau tidak dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas pembelajaran. Dorongan ini membuat seseorang tersebut tergerak untuk melakukan pembelajaran tanpa ada rasa jenuh ataupun bosan. Motivasi belajar juga dapat diartikan sebagai upaya yang dilaksanakan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang ideal.

Untuk meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris bagi peserta didik Paket B di PKBM GEMA Kota Tasikmalaya, maka digunakanlah alat bantu media pembelajaran dengan bentuk video pembelajaran yang memuat materi-materi yang relevan dengan pembelajaran serta disajikan dalam bentuk yang menarik perhatian untuk merangsang minat peserta didik sehingga dapat menyerap materi-materi yang disampaikan dengan efektif dan efisien.

2. Penggunaan Video Pembelajaran dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Dalam pembelajaran Bahasa Inggris Paket B di PKBM GEMA Kota Tasikmalaya, terdapat 2 macam video yang digunakan oleh tutornya. Video yang digunakan yang pertama bersifat interaktif dengan peserta didik. Video ini menggantikan peran tutor sebagai pengajar secara langsung. Video pembelajaran seperti ini dibuat secara langsung oleh tutor yang bersangkutan sehingga disebut dengan video interaktif.

Selain itu, ada juga video yang diambil dari sumber lain misalnya *youtube* dan lainnya. Video ini biasanya berisi tentang paparan materi-materi yang relevan dengan pembelajaran yang dilaksanakan. Video seperti ini biasanya digunakan hanya sebagai media pendukung untuk melengkapi kekurangan-kekurangan materi yang disampaikan oleh tutor di dalam kelas.

2.4. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah motivasi belajar Bahasa Inggris peserta didik Paket B dapat ditingkatkan dengan alat bantu video pembelajaran dalam pembelajaran?